

Analisis Dampak Peralihan Komoditi dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Lingkungan dan Kesejahteraan Petani

(Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu)

Ridho Erianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ridhoerianto6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang yang menyebabkan petani nanas mengalihfungsikan komoditinya menjadi kelapa sawit serta dampak bagi lingkungan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini difokuskan pada 5 petani dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak alihfungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara berdampak buruk di karenakan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak memerlukan air dan menyebabkan air menjadi kurang bersih, serta banyak nya akar kelapa sawit mengakibatkan unsur hara serta kesuburan tanah menjadi kurang baik. Sedangkan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara dampak nya jauh lebih baik bagi petani, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat dari gaji responden yang mengalami peningkatan, pekerjaan jauh lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki keluarga petani, serta keluarga petani merasa jauh lebih sejahtera.

Kata Kunci: Komoditi, Lingkungan, Kesejahteraan Petani, Nanas, Kelapa Sawit

Pendahuluan

Indonesia terkenal sebagai negara agraris, terbukti dengan banyaknya penduduk yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta banyaknya barang-barang nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian adalah salah satu industri yang paling signifikan di dunia. Pertanian telah mengambil posisi yang kuat dan aman, khususnya di Indonesia yang merupakan negara agraris dengan populasi petani yang besar. Bahkan sektor pertanian memiliki peran vital dalam pembangunan nasional, antara lain swasembada pangan, perluasan lapangan pekerjaan di pedesaan, dan sebagai sumber devisa negara yang berasal dari komoditas nonmigas, serta meningkatkan pendapatan petani. Ekonomi pertanian memiliki tujuan yang sama pentingnya dengan ekonomi dan ilmu pertanian. Pembangunan pertanian akan ditentukan oleh semua perannya. Ekonomi pertanian lebih dari sekedar campuran ekonomi dan ilmu pertanian; itu memiliki implikasi yang luas untuk pertanian dan ekonomi. Ekonomi pertanian mengkaji variabel sumber daya dan faktor produksi, serta kemitraan, kelembagaan, dan unsur pendukung lainnya, yang kesemuanya disertai dengan kesulitan, potensi, dan kebijakan. Sangat penting untuk merencanakan dengan matang sebelum memulai proses produksi atau pertanian (baik di sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub

sektor peternakan, dan sub sektor perikanan). Industri pertanian menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat negara ini.

Indonesia, sebagai negara agraris, juga dapat ditentukan oleh campuran penggunaan lahannya, dengan pertanian menyumbang lebih dari 77,04 persen dari total luas lahan. Buah nanas merupakan komoditi hortikultura yang banyak diminati. Nanas merupakan komoditi yang termasuk dalam fokus pengembangan dalam 5 tahun kedepannya. Buah nanas dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat atau melalui prosedur yang melibatkan perebusan atau pengawetan terlebih dahulu. Orang makan nanas karena berbagai alasan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral mereka. Namun beberapa tahun terakhir Nanas Pane yang sudah terkenal selama puluhan tahun tersebut sudah tidak begitu digemari petani lagi. Para petani Nanas banyak yang mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan tanaman Kelapa Sawit. Pantauan di lapangan, lahan masyarakat yang dulunya merupakan kebun Nanas yaitu Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu mulai jarang ditemui tanaman nanas. Saat ini para petani sudah mulai jarang nanam Nanas, hanya tinggal beberapa desa yang menanam Nanas. Para petani saat ini sudah banyak yang beralih ke tanaman Kelapa Sawit. Padahal dulunya inilah daerah yang disebut kebun Nanas. Ditambah lagi sekarang ini, tanaman Nanas sudah tidak menjadi prioritas utama melainkan sebagai tanaman untuk dipakai sendiri maupun untuk dipasarkan secara lokal.

Beberapa tahun terakhir, tidak sedikit petani yang mengalihfungsikan lahan pertaniannya menjadi tanaman Kelapa Sawit karena menurunnya penghasilan yang didapat dari hasil panen Nanas yang terjadi, sehingga berdampak kepada lingkungan yang ada. Dampak tanaman Nanas terhadap lingkungan salah satunya yang paling berpengaruh adalah kondisi tanah nya karna dapat mengalami penurunan kualitas, Banyak variabel yang dapat mempengaruhi hal ini, seperti peningkatan kepadatan tanah karena tekanan mesin pertanian. Degradasi sifat fisik tanah mengakibatkan perubahan kualitas kualitas fisik, seperti peningkatan kerapatan dan kekuatan tanah serta penurunan kapasitas infiltrasi dan daya ikat air. Minyak kelapa sawit memiliki efek merugikan pada ekosistem, mempengaruhi semua makhluk hidup. Karena kelapa sawit banyak mengambil air dari dalam tanah, maka ketika musim kemarau tiba, air di tanah akan mengalir keluar dan menjadi najis, oleh karena itu bukan hanya hewan yang merasakan imbasnya namun manusia pun akan merasakan dampak dari pada perkebunana Kelapa Sawit tersebut. Selain lingkungan, peralihan komoditi ini juga erat kaitannya dengan kesejahteraan petani. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sangat terdampak dengan peralihan komoditi yang terjadi di kecamatan Labuhan Bilik. Luas areal pertanian nenas warga sekitar 1.000 hektare, produksi per minggu mencapai 700 biji nenas. Namun, berdasarkan survey awal penulis menemukan beberapa masalah, salah satunya adalah menurunnya penghasilan petani karena penghasilan dari nanas sendiri tidak menentu dikarenakan nanas sulit menembus pasar kemudian terkadang dibayar dan terkadang tidak dibayar oleh tengkulak seperti yang diungkapkan bapak Rahmat selaku salah satu petani nanas di desa kecamatan labuhan bilik.

Adapun mengapa dilakukannya penelitian di daerah ini yaitu di desa Labuhan bilik Kecamatan Panai Tengah karena kecamatan ini merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan komoditi nanas, namun tidak sedikit masyarakat banyak yang sudah mengalihkan lahan pertanian nanas nya menjadi tanaman kelapa sawit. Sehingga penulis menganggap perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengupas salah satu ikon dari kabupaten Labuhan Batu ini baik terhadap lingkungan sekitar maupun kesejahteraan para petaninya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman Nanas menjadi tanaman Kelapa Sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani (Studi Kasus pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara”**

KAJIAN TEORI

1) Teori Alih Fungsi dan Teori Pilihan Rasional

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan transfer sebagai pindah, ganti, tukar, ubah. Kedudukan (pekerjaan) yang dilakukan disebut sebagai fungsi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari transfer fungsi adalah untuk mengganti atau memodifikasi pekerjaan yang dilakukan. Tujuan konversi lahan, menurut Kustiawan (seperti dikutip Supriadi), adalah untuk mengubah alokasi sumber daya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya. Tergantung pada tujuan dan upaya, kegiatan konversi lahan mengikuti berbagai pola. (Setioko, 2013)

Teori perubahan penggunaan lahan ada hubungannya dengan teori pilihan rasional, menurut peneliti, karena teori ini menjelaskan bahwa aktor/setiap individu memiliki tujuan atau maksud, dan yang terpenting adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan masing-masing individu. (Prasetya, 2015)

Menurut Weber, rasionalitas manusia melibatkan sarana (*tools*) yang merupakan tujuan utama dan tujuan (*goals*) yang mencakup faktor budaya, sehingga individu yang hebat pada dasarnya dapat hidup dengan mentalitas rasional yang ada dalam seperangkat alat dan masyarakat yang mendukungnya. keberadaannya. Pemikiran weber menjelaskan mengenai proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Orang yang rasional akan memilih alat yang mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya. (Martano, 2012).

2) Teori Kesejahteraan

Dalam KBBI, kesejahteraan diartikan sebagai keadaan atau keadaan kekayaan, keamanan, keselamatan, dan ketenteraman.

Sebuah negara sejahtera dapat didefinisikan sebagai salah satu di mana seseorang merasa nyaman, aman, dan nyaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup layak dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugasnya. tugas-tugas sosial (Indonesia, 2009). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki kehidupan yang harmonis. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan.

Pentingnya kesejahteraan tidak dapat dilebih-lebihkan. Pada dasarnya, tujuan dari semua tindakan ekonomi adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Dimana tujuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial harus memperhatikan hak-hak dasar manusia yang harus dilestarikan menurut ajaran Islam, dan keadilan sosial harus menjadi tujuan utama. (Yafiz, 2015). Pentingnya kehidupan yang baik juga disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah SWT menyatakan dalam QS Tha-ha ayat 117-119 Al-Qur'an: (Harahap & Ridwan, 2016).

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِرَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Terjemahnya :
Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari."

3) Teori Lingkungan

Ekologi dan ekonomi terkait dalam ekologi manusia. Ekologi, dalam situasi ini, mewujudkan

konsep pengelolaan sumber daya yang mempromosikan produksi melalui dukungan ekologis. Ekosistem meliputi sistem produksi, pertanian, industri, dan kota. Keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya, serta antar manusia, dilakukan dalam ekologi manusia sesuai dengan makna hidup dan nilai-nilai kemasyarakatan yang ditetapkan oleh manusia. Dengan kata lain, sikap seseorang terhadap lingkungan mencerminkan keadaan mentalnya.

4) Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial didefinisikan sebagai setiap perubahan dalam struktur masyarakat atau dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan angka kematian penduduk dan angka harapan hidup, misalnya, serta perubahan peran perempuan dalam rumah tangga modern, merupakan contoh perubahan masyarakat. Ada beberapa gagasan tentang perubahan masyarakat, antara lain:(Cohem, 1992).

a) Hipotesis evolusi

Masyarakat, menurut para ahli teori evolusi, adalah evolusi bentuk-bentuk dasar menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks. Mereka berpikir bahwa budaya yang telah maju lebih jauh dalam perkembangannya akan lebih maju daripada yang lain. Menurut pandangan ini, peradaban modern lebih unggul daripada masyarakat masa lalu.

b) Siklus teoretis

Teori ini berpendapat bahwa peradaban berkembang melalui beberapa fase, tetapi tahapan ini lebih berulang daripada yang dijelaskan oleh teori evolusi..

c) Teori Keseimbangan

Menurut pandangan ini, masyarakat terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan, yang masing-masing berkontribusi pada keberhasilan masyarakat. Akibatnya, jika perubahan sosial mengganggu salah satu komponen tersebut sehingga menyebabkan masyarakat runtuh, maka akan lebih banyak lagi perubahan sosial yang terjadi di sektor masyarakat lainnya.

d) Teori Konflik

Sosiolog teori konflik melihat masyarakat sebagai “massa pengelompokan” yang selalu berkonflik satu sama lain. Perubahan sosial terjadi ketika berbagai kelompok bersaing untuk mendapatkan produk dan sumber daya yang tersedia. Dan karena kekuatan yang bersaing selalu berusaha untuk mengubah situasi.

5) Komoditi buah Nanas

Nanas merupakan tanaman buah berbentuk semak dengan nama latin *Ananas comusus*, menurut Ardisela. Danas (Sunda), nanah (Sumatera), dan hanas (Sumatera) adalah nama daerah untuk nanas (Batak). Orang Spanyol memperkenalkan nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia pada abad ke-16, sedangkan nanas ini tiba di Indonesia pada abad ke-15. Karena kondisi tanah dan iklim yang memungkinkan nanas untuk tumbuh, nanas banyak dibudidayakan baik sebagai tanaman pekarangan maupun tanaman perkebunan skala besar di Indonesia. Tanaman nanas sekarang dapat ditanam di daerah tropis dan subtropis.(Ardisela, 2010). Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat menanam nanas, tetapi salah satu yang paling penting adalah lahan. Lahan merupakan komponen produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani karena berfungsi sebagai media atau tempat bercocok tanam. Semakin tinggi luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kuantitas yang dihasilkan, semakin sempit lahan yang digarap oleh petani. Petani dengan uang tunai yang cukup dapat menyewa tanah dari petani lain untuk meningkatkan volume perusahaan mereka.(Lawal, 2014)

6) Komoditi Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tanaman asli Afrika Barat. Namun ada juga yang mengatakan bahwa kelapa sawit berasal dari benua Amerika Selatan, tepatnya Brazil. Hal ini disebabkan fakta bahwa spesies kelapa sawit lebih banyak di kawasan hutan Brasil dari pada di Amerika. Pohon kelapa sawit tumbuh di tempat-tempat yang bukan asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu menghasilkan hasil yang lebih besar per hektar. Manfaat minyak sawit sangat banyak. Minyak sawit dapat digunakan sebagai bahan baku minyak nabati seperti minyak goreng, margarin, mentega, vanaspati, shortening, dan komponen kue dalam industri kuliner. Selain itu, minyak sawit memiliki potensi yang signifikan untuk aplikasi di sektor non pangan, farmasi, oleokimia (asam lemak, alkohol lemak, dan gliserin), bahkan biodiesel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, artinya penelitian ini dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan dalam bentuk pernyataan tertulis dan lisan dari individu dan aktor yang sedang ditonton. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan, atau mencirikan status suatu objek apa adanya, sesuai dengan skenario dan kondisi pada saat penelitian dilakukan dalam kasus ini. (Ardisela, 2010). Penelitian dilakukan di Desa Labuhan Bilik terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Jenis Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan Dokumentasi. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Labuhan Bilik adalah sebuah pemukiman di Kecamatan Panai Tengah Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Jarak antara Desa Labuhan Bilik dan pusat pemerintahan kecamatan adalah 1 kilometer, dan jarak antara Desa Labuhan Bilik dengan ibu kota provinsi adalah 350 kilometer. Berikut ini adalah batas Desa Labuhan Bilik dengan desa-desa yang bersebelahan:

- a. Kecamatan Panai Hilir di sisi utara
- b. Desa Sei Merdeka di sisi barat
- c. Provinsi Riau di sebelah timur
- d. Desa Telaga Suka terletak di sebelah selatan.

Desa Labuhan Bilik memiliki luas total 4.318,5 hektar. Kelapa sawit, karet, nanas, dan kelapa adalah tanaman yang paling banyak ditanam. Dusun ini beriklim sedang dan terletak di dataran rendah. Tanah gambut mendominasi bentang alam di Desa Labuhan Bilik.

2. Penggunaan Lahan

Lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman, serta lahan pertanian, semuanya dimanfaatkan di Desa Labuhan Bilik yang terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Desa Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tabel Sebaran Tanah.

Tabel 4.1
Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase
1	Luas wilayah pemukiman	259	5,42
2	Luas wilayah pertanian	4.318,5	90,46
3	Lainnya	196,5	4,12
Jumlah		4.774	100

Sumber : Kantor Desa Labuhan Bilik 2016

3. Keadaan Penduduk

a. Menurut Jenis Kelamin

Desa Labuhan Bilik memiliki jumlah penduduk 2.503 individu yang bertempat tinggal di pemukiman yang tersebar di delapan dusun. Tabel berikut menunjukkan distribusi gender penduduk di Desa Labuhan Bilik:

Tabel 4.2
Distribusi Penduduk Desa Labuhan Bilik Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.979
2	Perempuan	1.897
Jumlah		3.876

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

a. Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Labuhan Bilik adalah petani. Namun, ada individu yang tidak berprofesi sebagai petani, dan data demografi berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Desa Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tabel Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Tabel 4.3
Menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	2.907	75,00
2	Industri	58	1,50
3	Pns/Tni/Polri	223	5,75
4	Lainnya	688	17,75
Jumlah		3.876	100

Sumber: Kantor Camat Panai Tengah

Temuan Penelitian

Komoditas pertanian yang diangkat dalam penelitian ini adalah produsen nanas yang mengonversi komoditas pertaniannya menjadi kelapa sawit, dengan tetap memperhatikan maksud dan tujuan peneliti. Inilah yang ingin diketahui oleh para akademisi karena perubahan komoditas berdampak langsung pada kehidupan mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini harus dipelajari dengan seksama agar harapan para petani dapat terwujud. Berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga. Didalam setiap tumbuhan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing terhadap lingkungan sekitar ada yang berdampak baik bagi lingkungan ada juga yang sebaliknya yaitu berdampak buruk terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut indeks kualitas lingkungan hidup maka ada tiga anasir yang dipakai yaitu kualitas air, kualitas udara serta kualitas hutan atau tanah. Maka peneliti menanyakan bagaimana kualitas tanaman kelapa sawit terhadap air, udara serta tanah.

1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan

Setiap modifikasi pasti memiliki sebab atau tujuan pelaksanaannya. Ada penyebab dan tujuan yang harus dipenuhi. Tentu ada alasan untuk mewaspadai fenomena alih fungsi komoditas pertanian dari pohon nanas menjadi tanaman kelapa sawit dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden terkait, antara lain, “Berapa penghasilan anda sebagai petani nanas?” Berapa pendapatan rata-rata seorang petani kelapa sawit? Mengapa Anda beralih dari nanas ke kelapa sawit sebagai komoditas pertanian Anda? Apakah harga nanas dan sawit terus berfluktuasi? Apakah ada perbedaan? Dampak lingkungan dari perkebunan kelapa sawit Untuk informasi lebih lanjut tentang apa yang memotivasi petani untuk melakukan apa yang mereka lakukan, lihat di sini.

Responde 1 : Bapak Ajianto

Dari hasil wawancara yang dilah dilakukan, peneliti memahami bahwa maksud dari bapak Ajianto Nanas itu harganya tidak bisa dipastikan harganya berubah-ubah tergantung musimnya, sedangkan kelapa sawit itu harganya tergantung pasar kalau harga nasik pasti penghasilannya besar tapi kalau lagi turun ya penghasilan kecil, kemudian dikarenakan sawit juga lebih mudah perawatannya.

Dalam hal ini disini lingkungannya bapak Ajianto menyadari bahwa sulitnya air bersih apa lagi pada saat musim kemarau karna kelapa sawit menyerap air lebih banyak. Sebagai hasil dari tenaga kerja yang lebih sederhana dari tanaman nanas dan pendapatan yang lebih dapat diprediksi dari nanas, Pak Ajianto mengalihkan fungsi komoditas nanas ke kelapa sawit. Lalu ada harga pasar nanas, yang kurang bisa diprediksi. Sedangkan dengan lingkungannya bapak Ajianto menyadari bahwa sulitnya air bersih apa lagi pada saat musim kemarau karna kelapa sawit menyerap air lebih banyak kalau tanah pun merusak juga beliau mengungkapkan kalau udara kurang begitu paham.

Responde 2: bapak Zulkifli

Hasil wawancara pak Zulkifli, peneliti memahami bahwa beliau paham betul mengenai berbisnis dan sangat disayangkan masyarakat yang tidak begitu konsisten dalam pertanian nanas mungkin karena tanaman kelapa sawit juga mudah perawatannya dan tidak terlalu rutin tetapi kembali lagi itu semua hak dari pada masyarakat dalam hal ini juga pak Zulkifli menyayangkan tentunya dengan begitu masyarakat juga akan menghilangkan eksistensi daripada ikon kabupaten labuhan batu khususnya desa tersebut. Peneliti memahami bahwa penghasilan nanas lebih besar kalau kita mampu merawatnya dengan baik dan benar, dengan perawatan yang lumayan sulit dari pada perawatan tanaman kelapa sawit. Selanjutnya yang namanya bertani pasti ada pasang surutnya pasti ada naik turun nya, tinggal mana lagi masyarakat harus konsisten dalam bertani agar hasilnya lebih maksimal. Terkait lingkungan bapak Zulkifli menyampaikan kelapa sawit sangat mengganggu tanaman lain serta kelapa sawit akarnya sangat berdampak pada tanah dikarenakan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk tanah kembali menjadi subur serta kelapa sawit juga banyak menyerap air.

RESPONDE 3: Bapak Supardi

Jawaban pak supardi;

Dari hasil wawancara , maka peneliti memahami bahwa dikarenakan bapak supardi yang sudah cukup berumur maka merawat tanaman kelapa sawit lebih mudah dibandingkan tanaman nanas itu sendiri. Pak supardi mengatakan bahwa bertani kelapa sawit lebih menguntungkan dan perawatannya yang lumayan begitu mudah. Dalam hal lingkungan yang disampaikan responden diatas peneliti memahami kelapa sawit tidak terlalu berdampak hanya saja airnya yang kurang bersih kalau tanah begitu saja lah udara ya panas. Kemudian, peneliti memahami bahwa menanam kelapa sawit jauh lebih mudah serta perawatannya tidak begitu sulit menimbang responden juga sudah cukup berumur dan penghasilannya juga tergantung pasar nasionl sedangkan dalam lingkungan nya airnya kurang begitu bersih. Terkait lingkungan apa yang disampaikan responden diatas peneliti memahami bahwa kelapa sawit tidak terlalu berdampak hanya saja airnya yang kurang bersih serta warnanya coklat dan berbau airnya.

Responden 4 : Pak Turijan

Hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memahami bahwa pak Turijan menanam sawit dan nanas hamper sama lamanya, kemudian sempat juga responden menanam karet, oleh karea itu responden lebih memilih nanam kelapa sawit dikarenakan cukup mudah dalam perawatannya. Kemudian, bahwa ada peningkatan penghasilan dari bertani kelapa sawit serta ada peningkatan usaha tambahan seperti bengkel dan kedai kecil. Selanjutnya, responden lebih nyaman saat bertani kelapa sawit karena pekerjaannya tidak terlalu sulit dari tanaman sebelum-sebelumnya dan penghasilannya lebih lumayan sedangkan untuk lingkungan dampaknya kurang baik karena zat asam dan unsur hara didalam tanah pastinya berkurang. Terkait lingkungan peneliti memahami bahwa sawit kurang baik terhadap lingkungan dikarenakan zat asam serta unsur hara didalam tanah pasti kurang baik serta sawit banyak menyerap air sehingga bakal sulit ketika terjadi musim kemarau.

Responde 5: Ibu Sugiani

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa nanas tidak begitu mahal harganya kemudian karna responden juga seorang perempuan ingin lebih santai dirumah makanya responden memilih tanaman kelapa sawit.

Kemudian responden mengatakan bahwa perawatan sawit tidak begitu sulit dan dapat juga penghasilan sekitar 3 jutaan tergantung harga pasar, sedangkan nanas penghasilannya lebih dibawah kurang lebih 1,5 juta dan tidak menentu juga harga nanas tersebut.

Dari apa yang disampaikan responden diatas peneliti memahami bahwa ibu Sugiani kurang begitu paham karena beliau juga baru menanam kelapa sawit. Peneliti memahami bahwa responden lebih ingin bersantai dirumah makanya beliau memilih tanaman kelapa sawit, karena memang sawit ini tanaman yang tidak begitu sulit dalam hal perawatannya. Terkait lingkungan peneliti memahami bahwa apa yang disampaikan responden diatas ibu Sugiani kurang begitu paham karena beliau juga baru menanam kelapa sawit.

Untuk memudahkan dalam mengungkapkan data yang dikemukakan responden pada rumusan masalah pertama tentang menyinggung mengenai pendapatan saat menjadi petani nanas serta dampak peralihan komoditi pertanian dari dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit terhadap lingkungan, maka peneliti rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Subjek pendapatan petani nanas

No	Nama	Pendapatan petani nanas
1	Ajianto	2 juta
2	Zulkifli	3 juta
3	Supardi	2 juta
4	Turijan	4 juta
5	Sugiani	1.5 juta

Tabel 4.5

Dampak Lingkungan

No	Nama	Indikator Dampak Lingkungan					
		Air		Tanah		Udara	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk	Baik	Buruk
1	Ajianto		✓		✓		
2	Zulkifli		✓		✓		✓
3	Supardi		✓				✓
4	Turijan		✓		✓		
5	Sigiani		✓				✓

2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani.

Para peneliti telah mengklarifikasi bahwa "dampak" dalam KBBI mengacu pada pengaruh yang memiliki implikasi baik dan negatif. Sedangkan dalam penelitian ini, dampak mengacu pada hasil yang terjadi sebagai akibat dari keputusan alih fungsi komoditas nanas menjadi kelapa sawit untuk kepentingan petani.

Jadi peneliti bertanya: berapa penghasilan Anda sebagai petani kelapa sawit, apa perbedaan antara menjadi petani nanas dan menjadi petani kelapa sawit, dan apakah Anda memilih menjadi petani kelapa sawit? Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut selesai, peneliti menanyakan apakah ada peningkatan aset sebagai akibat dari beralih komoditas. Beberapa kekhawatiran yang ditimbulkan oleh indikator kesejahteraan adalah apakah setiap tahun?

Responden 1: Bapak Ajianto

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ajianto di atas, keluarga responden relatif kaya, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki anak yang bersekolah. Selain itu, responden berusaha menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Selain itu, keluarga responden tidak terlalu terlibat dalam kegiatan masyarakat. Kebutuhan telah tercukupi, anak-anaknya semua bersekolah, dan upaya penghematan telah dilakukan, tetapi keluarga Pak Ajianto tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Responden 2: Bapak Zulkifli

Pak zulkifli telah mengalihkan komoditi nanasnya menjadi kelapa sawit sekitar enam tahun yang lalu namun pak zulkifli juga tidak langsung meninggalkan nanas karena ada beberapa lahan yang masih dia tanami nanas. Perbedaan antara komoditas nanas dan kelapa sawit terlihat jelas, dan peneliti menanyakan bagaimana disparitas antara komoditas nanas dan kelapa sawit dimanifestasikan.

Perbedaan antara komoditas nanas dan kelapa sawit terlihat jelas, dan peneliti menanyakan bagaimana disparitas antara komoditas nanas dan kelapa sawit dimanifestasikan. Responden masih ragu dalam

hal ini dikarenakan melihat dampak lingkungan sekitar juga kurang bagus dan ikon dari salah satu kabupaten labuhan batu khususnya desa tersebut akan hilang. Dari hasil wawancara dengan beliau, peneliti memahami bahwa dampaknya ya lebih mudah perawatan dari pada tanaman kelapa sawit. Serta masih bisa untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung buat dimasa tua kelak. Namun, disini lain juga keluarga responden tetap aktif dikegiatan masyarakat walaupun hanya disekitar desa tersebut.

Responden 3 : Bapak Supardi

Sejak tahun 2011 pak Supardi sudah menjadi petani kelapa sawit dan hanya beberapa tahun saja menjadi petani nanas. Penghasilan sekali panen mencapai lebih dari satu ton per dua minggu atau sekali panen dirupiahkan menurutnya mencapai 2-3 jutaan sekali panen, Ketika minyak sawit diekstraksi dua kali sebulan, pendapatan bulanan responden secara otomatis naik menjadi \$5 juta. Peneliti menanyakan perbedaan antara menjadi petani nanas dan kelapa sawit, dan jawabannya menyatakan bahwa menjadi petani kelapa sawit lebih mudah jika sudah cukup umur.

Dari ungkapan-ungkapan diatas pak Supardi merasakan lebih nyaman menjadi petani kelapa sawit selain mudah dalam pengerjaannya tentu karena faktor usia juga, harga kelapa sawit juga menurutnya lebih stabil dibandingkan dengan nanas.

Dampak yang dilaporkan oleh responden, termasuk pendapatan yang lebih besar dan kemudahan kerja yang dirasakan, dapat dilihat pada beberapa wawancara di atas. Ada juga persepsi kenaikan aset. Dampak yang dilaporkan oleh responden, termasuk pendapatan yang lebih besar dan kemudahan kerja yang dirasakan, dapat dilihat pada beberapa wawancara di atas. Ada juga persepsi kenaikan aset. Pak Supriadi berasal dari keluarga kaya, kebutuhan pokoknya tercukupi, anak-anaknya semua sekolah, aset dan tabungannya bertambah, dan dia aktif dalam kegiatan sosial.

Responde 4: Bapak Turijan

Berdasarkan temuan wawancara pada 3 Januari 2022, responden telah menjadi petani kelapa sawit selama sekitar 10 tahun dan berpenghasilan antara empat hingga lima juta rupiah per bulan. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dari saat ia menjadi petani nanas. Responden percaya bahwa mereka mendapatkan lebih banyak dari kelapa sawit sebagai hasil dari penjelasan ini, dan mereka lebih nyaman sebagai produsen kelapa sawit. Selain itu, ada harga minyak sawit yang diklaimnya lebih konsisten dibandingkan harga nanas, meski fluktuatif. Responden, jika dilihat dari kacamata keluarga, terutama keluarga kaya, mampu menyekolahkan anak, menabung, dan mengoperasikan perusahaan lain seperti bengkel dan toko kecil. Menurut penuturan responden, ia merasakan keuntungan berupa dana yang tidak ia miliki sebelum menjadi petani kelapa sawit. Dia sekarang memiliki tabungan dan aset tambahan, seperti bengkel sepeda motor dan toko kecil. Selain itu, keluarga responden terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya istrinya yang terlibat dalam PKK dan kegiatan keibuan lainnya. kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat

Responden 5: Ibu Sugiani

Ibu Sugiani telah mengalihfungsikan komoditi pertaniannya tidak begitu lama sekitar tahun 2015 yang lalu. Penghasilannya telah meningkat menjadi lebih dari dua juta dolar. Responden melaporkan bahwa menjadi petani kelapa sawit membuat mereka merasa lebih nyaman karena tidak diharuskan untuk bekerja secara rutin. Selain itu, ada peningkatan pendapatan yang dirasakan. Pentingnya pendapatan ini bagi kesejahteraan keluarga responden tidak dapat dilebih-lebihkan. Menurut responden, kelapa sawit telah mengalami masa-masa sulit bagi petani. Namun, setelah merasa lebih tenang, ia mungkin memutuskan untuk berkarier sebagai petani kelapa sawit, meskipun nanas masih tersedia, meskipun dalam jumlah kecil.

Responden melaporkan bahwa, selain peningkatan pendapatan, pengurangan tenaga kerja mengakibatkan peningkatan aset seperti sepeda motor, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Hal ini dikarenakan pekerjaan kelapa sawit tidak dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan dapat dilakukan dari rumah. Dari ungkapan wawancara dengan narasumber tersebut bahwa dari sebagian penghasilan yang dimiliki oleh responden ada yang ditabung untuk keperluan kedepannya. Responden juga menjelaskan tidak ada dari keluarganya yang aktif di kegiatan kemasyarakatan karena memang anak-anaknya bekerja diluar. Untuk respondennya sendiri juga tidak aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan apa yang disampaikan responden diatas, maka untuk memudahkan pemahaman dalam membacanya maka uraian tersebut dirangkum didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Subjek petani dan pendapatan sebelum dan setelah alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit.

No	Subjek	Pendapatan Komoditi Karet	Pendapatan Komoditi Kelapa Sawit
1	Ajianto	2 juta	3-4 juta
2	Zulkifli	3 juta	5-6 juta
3	Supardi	2 juta	4 juta
4	Turijan	4 juta	4-5 juta
5	Sugiani	1.5 juta	3 juta

Selain hal diatas peneliti juga merangkum dalam bentuk tabel dibawah ini untuk memudahkan pembaca terkait kondisi keluarga responden berdasarkan indikator BKKBN yang telah di paparkan diatas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Responden				
		Ajianto	Zulkifli	Supardi	Turijan	Sugiani
1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓
2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓
8	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	✓	✓	✓	✓
9	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓
10	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	✓	✓	✓
11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓
12	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		✓		✓	✓

13	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓
14	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	✓	✓	✓	✓
17	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓		✓		
18	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal	✓	✓	✓	✓	
19	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓
20	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓
21	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/masyarakat		✓	✓	✓	

PEMBAHASAN

1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan

Petani didesa merupakan pelaku penting dalam memajukan perekonomian pedesaan. Mereka umumnya dalam menghidupi keperluan keluarga menanam berbagai tanaman pangan untuk menyambung kesejahteraan mereka yang lebih baik, pada awalnya petani didesa pasar tiga ini ya semua lahan nya ditanami nanas atau biasa disebut dengan bahasa latinnya *ananas comosus*.Beberapa tahun yang lalu desa ini terkenal

dengan kebun nanas nya namun petani melihat kondisi nanas yang petani tanam tersebut tidak kunjung begitu mengalami kenaikan harga yang maksimal yang semakin menunjukkan penurunan kesejahteraan petani.

Awalnya kelapa sawit dilakukan penanaman oleh sebagian kecil masyarakat serta membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan penghasilan komoditi nanas dengan harga yang cukup stabil, maka munculah minat masyarakat lain di desa pasar tiga tersebut turut serta mengalih fungsikan komoditi pertanian mereka dari tanaman nanas ke Kelapa Sawit.

Berdasarkan konsep pertanian diatas, jika dikaitkan dengan aktifitas yang dilakukan, masyarakat yang mengalihfungsikan komoditi mereka ini termasuk kedalam petani *peasant*, yaitu petani atau masyarakat pedesaan yang mengolah hasil pertanian dengan bantuan tenaga keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain hal tersebut sebagian dari mereka yang lebih tingkatan nya masuk kedalam petani *farmer* atau petani yang mengusahakan tanah pertanian dengan bantuan buruh tani untuk menjalankan produksi guna mencari keuntungan.

Terdapat lima Responden dalam penelitian ini, empat diantaranya masuk kedalam jenis petani *peasant* sedangkan satu responden lainnya yakni pak Supardi masuk kedalam petani farmer, karena responden tersebut dalam mengusahakan kebun kelapa sawitnya menggunakan jasa buruh tani dengan membayar upah kepada mereka.

Yang dilakukan oleh petani desa pasar tiga yaitu bapak Supardi merupakan upaya melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk mengatasi persoalan ekonomi mereka agar menjadi lebih baik dari masa sebelumnya karena takut nanas tidak terurus dan sawit juga lebih santai pekerjaannya. Dalam menanam nanas pekerjaannya cukup melelahkan karena perawatan yang begitu rutin dilakukan sedangkan kelapa sawit malah sebaliknya.

Terkait dengan bahasan diatas, setiap kehidupan ekonomi sudah seharusnya mengalami perubahan yang baik, hanya saja perubahan tersebut ada yang mensejahterakan dan adapula yang tidak mensejahterakan kedepannya pada kondisi ekonomi keluarga. Hal inilah yang terjadi pada petani desa pasar tiga yang mengalih fungsikan komoditi pertaniannya dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit.

Bentuk alih fungsi yang dilakukan oleh petani diatas dapat diartikan sebagai mengganti atau mengubah tanaman atau komoditi yang dilakukan, atau dalam istilah lain secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan yang lainnya yaitu dari penggunaan lahan yang ditanami komoditi nanas ke penggunaan lahan yang ditanami kelapa sawit. sehingga kegiatan ini memiliki beragam pola tertentu tergantung pada kebutuhan dan usaha para petani desa pasar tiga.

Berdasarkan analisis diatas menurut peneliti memang benar adanya karena sukses atau tidak nya suatu usaha komoditi di desa tersebut menurut peneliti kuncinya ya terdapat pada konsisten atau tidaknya petani itu sendiri saat dia bertani karena perpindahan komoditi pertanian ke komoditi pertanian yang lain cukup membutuhkan waktu yang lama, sebab seorang petani merupakan seorang aktor yang dapat membuat pilihan komoditi pertanian tersebut, karena ketika seorang petani memilih untuk melakukan suatu perubahan pada kehidupan ekonomi guna kesejahteraan kehidupannya hal tersebut merupakan pilihan rasional.

Sebagaimana pemikiran Webber yaitu menjelaskan mengenai proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Selanjutnya ia menambahkan bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama dan *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural (budaya), sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan memilih alat yang mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.

Lebih lanjut peneliti menguraikan, mengapa petani melakukan perubahan alih fungsi usaha komoditi pertanian nanas menjadi kelapa sawit, hal tersebut dilakukan untuk menghindari dampak negatif

yang merugikan dari sesuatu pekerjaan perkebunan nanas yang harganya terus tidak mengalami kenaikan, menurut Januar Ajzi menyatakan dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari alih fungsi komoditi nanas menjadi kelapa sawit bagi lingkungan yang dirasakan oleh petani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dampak lingkungan yang dirasakan akibat alih fungsi adalah kurang baik bagi lingkungan sekitar.

Lingkungan mencakup segala hal di sekeliling kita, terkait padanya secara langsung atau tidak langsung, yang hidup langsung dengan kegiatan kita berhubungan dengannya dan bergantung padanya. Dapat juga dikatakan bahwa lingkungan adalah keseluruhan faktor, *force* atau keadaan yang mempengaruhi atau berperan atas hidup dan kehidupan kita.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan ekspresi dari kondisi lingkungan hidup suatu daerah. Diukur dari 3 anasir yaitu indeks kualitas air, indeks kualitas udara dan indeks tutupan hutan. IKLH akan diukur di setiap kabupaten/kota yang secara kumulatif akan dijadikan ukuran dalam IKLH provinsi dan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Didalam hal ini tentunya memerlukan edukasi serta perhatian khusus dari pada pemerintah untuk lebih memberi pemahaman terhadap petani yang mengalihfungsikan komoditi pertaniannya.

Disini peneliti memahami bahwa memang secara sederhana tumbuhan kelapa sawit sangat berdampak pada ekosistem terkhususnya bagi air, udara serta tanah. Apa yang dikatakan responden benar juga begitu adanya, seperti yang dikatakan responden bapak Zulkifli beliau mengatakan sawit merusak segalanya terutama tanah karena akar dari pada tanah sulit untuk menyatu dengan tanah meskipun batang dari tanaman kelapa sawit itu sendiri sudah membusuk, apa yang disampaikan responden yaitu bapak Supriadi mengatakan bahwa airnya memang berdampak dimana memang airnya kurang bersih apa lagi saat musim kemarau air begitu cepat keringnya

2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi

Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan ekonomi manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas namun memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut memiliki batas. Oleh sebab itu, manusia perlu melakukan pilihan agar sumber daya tersebut dapat memenuhi keinginannya. Ketika melakukan pilihan sudah barang tentu mempunyai dampak yang dirasakan setelahnya baik positif ataupun negatif. Dampak merupakan sebab melakukan sesuatu yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Lebih lanjut Januar Ajzi mengatakan bahwa dampak merupakan pengaruh ataupun akibat yang timbul melalui dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang, dampak sendiri ada yang sesuai dengan harapan ada kalanya tidak. Dampak dalam penelitian ini adalah akibat dari petani mengalihfungsikan kebun karet nya menjadi kelapa sawit bagi kesejahteraan petani di desa tersebut.

Kesejahteraan sendiri merupakan kondisi agregat dari kepuasan individu, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan analisis penyajian data yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa dampak yang dirasakan setelah petani mengalihfungsikan kebun karetinya menjadi kelapa sawit di desa Kebun Agung. Diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Dalam rangka mencapai kesejahteraan yang lebih baik salah satu instrumen yang penting untuk mewujudkannya adalah melalui pendapatan yang sesuai. Pendapatan merupakan sesuatu keseluruhan penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan tanaman yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan para subjek penelitian ini, mereka mengatakan adanya peningkatan terhadap pendapatan keluarga setelah mereka melakukan alih fungsi komoditi nanasnya menjadi kelapa sawit. Data diatas tersebut diperoleh langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian ini, mereka menjelaskan merasakan sendiri peningkatan pendapatan.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis diatas ada terjadinya peningkatan pendapatan setelah mereka mengalihfungsikan komoditinya. Tidak hanya disitu, jika dikaitkan dengan klasifikasi golongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik semuanya berpindah golongan, kategori sangat tinggi terdapat dua subjek, kategori tinggi terdapat satu subjek, dua sisanya masuk golongan sedang.

Pendapatan merupakan poin penting dalam ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut subjek lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keperluan anak, dan berbagai hal-hal lain yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga tersebut.

b. Ringannya Pekerjaan

Dampak selanjutnya yang dirasakan dari alih fungsi komoditi nanas menjadi kelapa sawit yakni ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan pertama karena nanas yang diambil hasilnya adalah buahnya dimana ukuran dan cita rasa buah mempengaruhi harga maka dari pada itu petani harus rutin mengkontrol dan merawat tanaman nanas tersebut. Berbeda dengan kelapa sawit, teknis pekerjaan kelapa sawit yaitu ketika sudah panen normal maka cukup dengan sebulan dua sekali untuk menuai hasil atau panen. Kedua, teknis penjualan hasil panen nanas yaitu petani sendiri yang mengantar ke tengkulak. Berbeda dengan kelapa sawit meskipun sangat banyak namun tengkulak sendiri yang menjemput atau mengambil di kebun petani tersebut, kadang petani sendiri yang mengantarnya.

Dengan lebih banyaknya waktu senggang menjadi petani kelapa sawit memudahkan mereka untuk bisa melakukan kegiatan usaha produktif lainnya semisal yang dilakukan Responden bapak Turijan dengan usaha bengkel dan kedainya, ataupun yang dilakukan Responden bapak Supardi dengan usaha lembunya. Selain hal tersebut dengan adanya waktu membuat mereka mampu berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan sosialnya. Karena pada dasarnya kesejahteraan adalah mereka yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tapi juga mereka yang mampu dan memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan dengan masyarakat juga lingkungan.

c. Bertambahnya Aset

Tidak hanya pendapatan dan ringannya pekerjaan dampak yang dirasakan petani nanas setelah alihfungsi kebun nanas menjadi kelapa sawit. yang petani rasakan yaitu adanya peningkatan aset yang mereka miliki, aset adalah sumber daya yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dari sanalah manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir dan pada dasarnya aset adalah sesuatu yang dimiliki. Aset merepresentasikan segala sesuatu yang menghasilkan keuntungan, modal, dan arus kas yang bernilai dan dapat dikonversi menjadi uang untuk memenuhi kewajiban. Peningkatan aset yang dirasakan mulai dari mempunyai tabungan kemudin usaha lainnya seperti bengkel motor dan kedai serta memiliki hewan ternak yang tergolong mahal harganya dipasaran.

Selanjutnya, rumah yang lebih baik, rumah merupakan kebutuhan primer tempat bernaung. Apabila seseorang merasa nyaman dan aman dengan rumahnya maka keluarga akan lebih sejahtera. Karena kesejahteraan sendiri merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material juga perasaan selamat, aman dan tenteram. Bertambahnya aset yang selanjutnya yakni berupa barang atau benda yang dimiliki semisal yang dirasakan ibu Sugiani adalah mampu mempunyai motor pribadi. Selain hal di atas penambahan aset yang dirasakan adalah memulai usaha yang lain, semisal yang dituturkan bapak Supardi ia sedang menggeluti usaha barunya berupa lembu meskipun hanya beberapa ekor saja.

Dengan penambahan aset yang telah dijelaskan di atas kebutuhan baik primer maupun sekunder yang mereka perlukan akan lebih tercukupi. Dengan merasa seperti itu merepresentasikan kesejahteraan akan lebih dirasakan.

d. Keluarga Sejahtera

Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera; aman, selamat, tenteram. Bisa dikatakan kondisi sejahtera ketika seseorang tersebut merasa selamat, aman, dan tentram. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator keluarga sejahtera dalam BKKBN ada banyak, namun peneliti memilih beberapa alatnya untuk melihat subjek termasuk kedalam kategori keluarga sejahtera diantaranya tentang pendidikan, pakaian, tabungan, dan keaktifan di kegiatan kemasyarakatan.

Tidak hanya kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi namun, kebutuhan seperti halnya anak-anak yang sekolah, mampu membeli baju baru setiap tahunnya atau kebutuhan sandang mereka, kemudian lima subjek juga menyisihkan hasil usahanya untuk ditabung serta sebagian dari keluarga mereka aktif di kegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan indikator yang peneliti tanyakan semua responden mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan hidupnya.

Jadi, hemat pikir peneliti dampak yang dirasakan petani setelah beralih fungsi dari kebun nanas menjadi tanaman kelapa sawit yaitu berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga petani tersebut. Mayoritas mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti halnya kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan anak-anak, tidak hanya sampai disitu sebagian petani juga mampu memenuhi kebutuhan sosial dan kemasyarakatan dalam artian mampu berperan aktif di kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Karena kesejahteraan tidak hanya kebutuhan hidup yang terpenuhi namun juga hubungan yang serasi, seimbang, selaras antar anggota keluarga juga dengan masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Dampak Peralihan Komoditi Pertanian Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Petani Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Maka kesimpulan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan di kelurahan Labuhan Bilik kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara dalam hal lingkungan setelah beralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit berdampak buruk di karenakan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak memerlukan air dan menyebabkan air menjadi kurang bersih, serta banyak nya akar kelapa sawit mengakibatkan unsur hara serta kesuburan tanah menjadi kurang baik.
2. Dampak kesejahteraan dari keluarga petani yang beralih komoditi pertaniannya dari tanaman

nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di kelurahan labuhan bilik kecamatan panai tengah kabupaten labuhan batu provinsi sumatera utara adalah berdampak baik bagi petani, perawatan komoditi nanas dilakukan lebih rutin agar hasilnya maksimal, harganya juga berubah-ubah serta pendapatan petani juga tidak cukup baik dari tanaman kelapa sawit. Sedangkan komoditi kelapa sawit perawatannya lebih mudah dan hanya dua minggu sekali masa panennya, harganya juga lebih mahal dibandingkan nanas dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat dari gaji responden yang mengalami peningkatan, pekerjaan jauh lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki keluarga petani, serta keluarga petani merasa jauh lebih sejahtera.

SARAN

1. Bagi petani yang nanas yang akan mengalih fungsikan komoditinya menjadi kelapa sawit lebih baik jika punya pengetahuan lebih tentang tanaman sebelum melakukan hal tersebut. karenapetani yang berhasil mereka petani yang mempunyai pengetahuan yang baik.
2. Agar tidak terjadinya kepunahan komoditi nanas dan serta hilangnya salah satu ikon dari pada Kabupaten Labuhan Batu maka petani seharusnya lebih menyeimbangkan komoditinya pertaniannya agar hal tersebut tidak terjadi.
3. Bagi pemerintah agar melakukan pembinaan serta penyuluhan bagi petani yang komoditinya nanas maupun kelapa sawit tentang teknik dan budidaya yang baik dan benar agar sehingga lebih meningkatkan kondisi ekonomi petani ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardisela, D. (2010). Pengaruh Dosis Rootone-F Terhadap Pertumbuhan Crown Tanaman Nenas (*Ananas comosus*). *CEFARS : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 1(2), 48–62.
- Cohem, B. J. (1992). *Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Terj. Sabat Simamora). PT. Rineka Cipta.
- Harahap, I., & Ridwan, M. (2016). *The Handbook of Islamic Economic*. FEBI UINSU PRESS.
- Indonesia, A. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL*.
<http://arifrohman-social-worker.blogspot.com/2011/02/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html>
- Lawal, D. (2014). Medicinal, Pharmacological and Phytochemical Potentials of *Annona Comosus* linn. Peel - A Review. *Bayero Journal of Pure and Applied Sciences*, 6(1), 101.
<https://doi.org/10.4314/bajopas.v6i1.21>
- Martano, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan poskolonial*. PT. Raja Grafindo Persada.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6lt1BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA435&dq=Sosiologi+Perubahan+Sosial+\(Perspektif+Klasik+Modern,+Posmodern,+Poskolonial\)&ots=yFZpVLOLcx&sig=2xrbYpbvEvdDDadDGpPJFVaLFPc&redir_esc=y#v=onepage&q=Sosiologi+Perubahan+Sosial](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6lt1BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA435&dq=Sosiologi+Perubahan+Sosial+(Perspektif+Klasik+Modern,+Posmodern,+Poskolonial)&ots=yFZpVLOLcx&sig=2xrbYpbvEvdDDadDGpPJFVaLFPc&redir_esc=y#v=onepage&q=Sosiologi+Perubahan+Sosial)

- Prasetya, D. (2015). *Dampak Alib Fungsi Laban Dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencabarian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*.
<https://lib.unnes.ac.id/20579/>
- Setioko, B. (2013). *Komponen-komponen yang Mempengaruhi Perubahan Peternak dari Pedesaan menjadi Non-Pertanian*.
- Yafiz, M. (2015). *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*. FEBI UINSU PRESS.